
BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Pelaksanaan pengembangan model kolaborasi dalam pelatihan bidang boga dan busana di pondok asuh Daarul Muthmainnah dapat dilaksanakan dengan efektif dan berkesinambungan. Pelaksanaan pelatihan tersebut dilakukan melalui tahapan-tahapan dan perbaikan yang dibutuhkan. Output atau keluaran yang diharapkan yaitu anak-anak yang terampil dan kreatif serta dapat termotivasi secara mental untuk tidak menjadi beban dan berusaha mengembangkan potensi yang ada pada dirinya untuk menjadi pribadi yang mandiri dan produktif di masa yang akan datang.

Kesimpulan dalam penelitian ini disusun berdasarkan tujuan penelitian yang telah dirumuskan di dalam penelitian ini yaitu mengenai :

1. *Modal dasar yang menjadi bahan kolaborasi di antara jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga FPTK Universitas Pendidikan Indonesia dan Pondok Asuh Daarul Muthmainnah, dimana modal dasar yang menjadi bahan kolaborasi adalah :*
 - a. Adanya tujuan bersama untuk dapat memberikan pengabdian kepada anak-anak yatim piatu dan dhuafa di Pondok Asuh

Daarul Muthmainnah, khususnya dalam memberikan pelatihan keterampilan di bidang boga dan busana.

- b. Peran dan bidang keahlian dari pihak jurusan PKK FPTK Universitas Pendidikan Indonesia dengan kemampuannya dalam bidang boga dan busana, materi, serta teknik pembelajaran yang dilakukan terhadap anak-anak di Pondok Asuh Daarul Muthmainnah.
- c. Peran dan bidang keahlian pihak pengelola di Pondok Asuh Daarul Muthmainnah untuk memberikan masukan mengenai pengembangan diri secara mental bagi anak-anak secara langsung agar mereka mampu mengurus diri mereka sendiri, bekerja sama, berbuat untuk orang lain serta berusaha untuk tidak menjadi beban bagi orang lain.
- d. Peran dan tanggung jawab di dalam proses pelaksanaan pelatihan keterampilan tersebut meliputi :
 - Tutor sebagai Pembina dalam pelatihan keterampilan bidang boga dan busana dengan materi-materi yang disajikannya.
 - Pihak pembimbing anak-anak membantu untuk dapat melaksanakan pelatihan tersebut antara lain dengan pengaturan jadwal dan pengkondisian anak-anak untuk dapat berkumpul dan mendapatkan materi, memantau anak



secara dekat untuk melihat minat dan bakatnya, memotivasi dan membina kelompok-kelompok kerja yang mengkoordinir anak-anak untuk belanja bahan dan meminjam peralatan, sampai pada pembinaan anak-anak dalam pengaturan jadwal sehari-hari seperti sholat, shaum dan belajar mereka.

2. *Perencanaan dalam model kolaborasi yang dilakukan pada pelatihan keterampilan bidang boga dan busana di Pondok Asuh Daarul Muthmainnah* dilakukan dalam bentuk, dimana :
 - a. Perencanaan dalam program pelatihan dilakukan secara bersama-sama dan melalui proses diskusi yang terbuka dan saling membangun.
 - b. Program yang disusun bersama adalah program yang memiliki nilai-nilai positif tidak hanya pada materi ataupun program tersebut namun dapat lebih jauh lagi menyentuh nilai-nilai rohani dan mental bagi anak-anak didik yang ada di pondok asuh.
 - c. Pengembangan model kolaborasi dalam pelatihan keterampilan bidang boga dan busana di pondok asuh Daarul Muthmainnah Daarut Taubid dapat dilaksanakan dengan baik atas kerjasama dan koordinasi yang baik dan berkesinambungan

sama dan disesuaikan dengan kesibukan dan situasi kondisi yang ada dipondok dan di kampus sendiri.

- i. Penyusunan kurikulum dilakukan berdasarkan proses diskusi dari kedua belah pihak yaitu antara tutor dan pembimbing anak-anak sehingga dapat disesuaikan dengan potensi dan kemampuan yang ada.

3. *Pelaksanaan dalam model kolaborasi yang dilakukan pada pelatihan keterampilan bidang boga dan busana di Pondok Asuh Daarul Muthmainnah* mengambil bentuk dimana :

- a. Teknik dan metode pembelajaran yang dilakukan pada pelatihan keterampilan tersebut adalah dengan melakukan pembagian kelompok kerja diantara masing-masing warga belajar.
- b. Pengaturan kelompok tersebut menjadi sangat positif bagi pelaksanaan program pelatihan dikarenakan anak-anak selain mendapatkan materi juga dilatih untuk dapat bekerjasama dan berkreasi secara kelompok. Berdasarkan pembagian kelompok ini, out put yang juga dihasilkan adalah terbinanya kekompakan diantara mereka serta memunculkan motivasi untuk dapat membina kelompoknya dengan baik.

- b. Perlunya dukungan penyediaan sarana dan prasarana yang memadai dan menunjang kearah pengembangan bakat dan minat anak, khususnya yang memang akan terus mengembangkan diri di bidang boga dan busana.
- c. Materi pelatihan pada pelatihan tahap selanjutnya akan lebih difokuskan pada materi-materi yang akan menjadi kekhasan dan produk dari pondok asuh. Materi tidak akan terlalu banyak, namun dipilih yang benar-benar akan produktif dan bernilai manfaat tinggi khususnya bagi pembentukan kelompok-kelompok usaha.
- d. Pembimbing anak diharapkan dapat lebih serius dan fokus untuk membimbing anak kearah pengembangan bakat mereka khususnya yang memang tertarik di bidang boga dan busana agar anak-anak dapat dibina menjadi pribadi mandiri, produktif, kreatif dan tidak menjadi beban bagi orang lain.
- e. Tutor pada tahap selanjutnya dapat lebih memiliki perhatian, tanggung jawab dan komitmen yang lebih tinggi untuk bekerjasama dengan pihak pondok asuh serta mau mengembangkan diri agar dapat menjadi suri tauladan bagi anak-anak di Pondok Asuh.
- f. Warga belajar dari anak-anak yang ada di Pondok Asuh Daarul Muthmainnah harus lebih difokuskan dan dibagi pada

- a. Motivasi dan semangat dari masing-masing pihak yaitu pihak jurusan PKK FPTK Universitas Pendidikan Indonesia dan pihak pengelola Pondok Asuh Daarul Muthmainnah untuk dapat memuliakan anak-anak yatim piatu dan dhuafa melalui pembinaan dan pembekalan dalam pelatihan keterampilan bidang boga dan busana.
- b. Motivasi dari pimpinan Pondok Pesantren Daarut Tauhiid bagi para santrinya untuk terus mengembangkan diri dengan penambahan ilmu dan pengenalan potensi diri sehingga menjadi pribadi yang produktif dan berusaha tidak menjadi beban bagi orang lain.
- c. Program di Pondok Asuh Daarul Muthmainnah untuk terus mengenali potensi anak, membina dan membekali dengan keahlian dengan mengundang para ahlinya agar kelak mereka dapat mandiri dan produktif.
- d. Lingkungan yang kondusif di Pondok Pesantren Daarut Tauhiid yang mengembangkan jiwa kepemimpinan dan kewirausahaan.
- e. Potensi kunjungan wisatawan rohani menjadikan kawasan pondok pesantren menjadi pasar potensial untuk pemasaran produk tertentu, memicu Pondok Asuh dapat memperkenalkan kreasinya.



Faktor pendukung yang ada dalam pelatihan ini tidak begitu saja mudah dilaksanakan. Ada beberapa faktor penghambat yang terjadi yang menjadi motivasi untuk terus berbuat yaitu :

- a. Penyediaan sarana dan prasarana yang masih sangat terbatas. Pelaksanaan pelatihan keterampilan yang dilakukan mengandalkan pada alat-alat yang sederhana dan apabila membutuhkan alat-alat seperti mesin jahit, mixer, dan oven, masih mengandalkan pinjaman pada tetangga. Kendala ini harus menjadi masukan yang sangat besar bagi pengelola untuk menyediakan sarana dan prasarana yang memadai bagi pelaksanaan pelatihan tahap selanjutnya.
- b. Masalah waktu yang fleksibel dan dapat diatur atas kesepakatan bersama, pada satu sisi dapat menguntungkan dan pada sisi lain merugikan. Kerugian yang terjadi dimana terkadang anak-anak menjadi tidak siap sebagai warga belajar. Ketidaksiapan terjadi karena tidak adanya jadwal yang tetap dan mengikat mereka. Faktor penghambat ini perlu dievaluasi untuk dapat dicari jalan keluarnya, misalnya dengan penentuan waktu yang pasti.
- c. Kesibukan sekolah pada sisi anak-anak sebagai warga belajar yang mengikuti pelatihan memunculkan kejenuhan anak. Kendala ini menjadikan motivasi bagi tutor untuk dapat

memberikan penyampaian materi yang inovatif serta pengaturan waktu yang tepat sehingga anak tidak merasa jenuh dan lelah.

- d. Kurangnya dana untuk menunjang proses pembelajaran khususnya dalam pengembangan sarana dan prasarana juga kesejahteraan tutor dan pendamping. Faktor penghambat ini dapat diatasi apabila ada investor ataupun pihak luar yang tertarik untuk membantu pengembangan program dalam kolaborasi pelatihan keterampilan ini.

B. Implikasi Penelitian

1. Teoretis

Implikasi secara teoritis dari penelitian yang dilakukan pada pelaksanaan pengembangan model kolaborasi pada pelatihan keterampilan bidang boga dan busana adalah :

- a. Dalam perencanaan suatu program, penting memperhatikan sisi komunikasi, koordinasi dan kontrol dalam kolaborasi lembaga-lembaga yang terlibat. Kurangnya perhatian dalam ketiga hal tersebut dapat memunculkan suatu masalah, yang dapat saja menggagalkan pelaksanaan suatu pelatihan.
- b. Dalam pelaksanaan kolaborasi, kerjasama pihak-pihak yang terlibat khususnya dalam pelatihan keterampilan bidang boga

- dan busana ini membutuhkan komunikasi, koordinasi dan kontrol (3K) yang baik agar dapat tercapai tujuan bersama.
- c. Komunikasi yang dibangun dalam pelaksanaan pelatihan harus berdasarkan pada kepentingan bersama dan kesetaraan, dalam arti tidak ada pihak yang merasa terpojok atau tertekan.
 - d. Koordinasi menjadi bagian penting untuk dapat mengatur segala permasalahan yang ada di lapangan khususnya dalam pelatihan keterampilan bidang boga dan busana.
 - e. Kontrol dilakukan oleh pihak yang memang ditunjuk oleh kedua pihak untuk mengawasi jalannya pelatihan keterampilan yang merupakan kolaborasi tersebut.
 - f. Peran pengaturan manajemen organisasi khususnya di bidang personalia dalam pelatihan menjadi penting. Pembagian tugas yang baik sesuai dengan kompetensi dan kemampuan serta keahliannya juga sisi tanggung jawab pribadi menjadi pilar yang sangat berpengaruh pada pelaksanaan pelatihan dengan baik. Penunjukkan pada orang yang kurang memiliki tanggung jawab serta mudah menyerah dan tidak memiliki keahlian di bidang tertentu menjadi faktor suatu pelatihan keterampilan khususnya mengalami kegagalan bahkan mengalami ketidaklancaran dalam pelaksanaannya.

2. Praktis

Implikasi secara praktis yang didapatkan dari penelitian pada pelaksanaan pengembangan model kolaborasi pada pelatihan bidang boga dan busana adalah :

- a. Pelatihan keterampilan model kolaborasi ini dapat diterapkan dalam bentuk pelatihan keterampilan lainnya dan memiliki manfaat yang multidimensi, diantaranya dapat membentuk akhlak yang baik dan kemandirian.
- b. Manfaat dapat terbentuk dari sejauh mana pihak yang terlibat merasa diuntungkan dari terjadinya pelatihan tersebut. Dalam pelatihan keterampilan model kolaborasi ini, ada banyak pihak yang merasa diuntungkan meskipun tidak secara materi, namun secara kemanfaatan non materi sudah didapatkan.
- c. Keterlibatan mahasiswi Universitas Pendidikan Indonesia tingkat akhir di bidang boga dan busana sebagai tutor, mereka mendapatkan manfaat dimana mereka dapat menyalurkan kemampuan dan pengetahuan yang diduplikasinya di dalam perkuliahan di jurusan PKK FPTK Universitas Pendidikan Indonesia untuk diterapkan di dalam pengabdian kepada masyarakat. Disamping itu mereka dapat meningkatkan kemampuan dalam mengajar, dan pengembangan diri menjadi

tutor yang handal dan professional dalam bidang keterampilan boga dan busana.

- d. Pihak Pondok Asuh mendapatkan kemanfaatan dapat memberikan pembekalan pada anak-anak asuh sesuai program juga diharapkan dapat mengembangkan kelompok belajar usaha yang menjadi pilar ekonomi bagi penopang potensi anak.
- e. Kemanfaatan yang besar dari pelaksanaan pengembangan model kolaborasi bidang boga dan busana ini dapat memiliki implikasi bagi pelaksanaan pengembangan model kolaborasi di bidang yang lain, baik di dalam maupun di luar pondok asuh. Pengalaman yang ada yang terungkap dalam penelitian ini memiliki nilai manfaat secara praktis bagi yang memang tertarik untuk mengembangkannya lebih lanjut.

C. Rekomendasi Penelitian

Peneliti telah berusaha melakukan penelitian mengenai *Pengembangan Model Kolaborasi pada Pelatihan Keterampilan Bidang Boga dan Busana (di Pondok Asuh Daarul Muthmainnah)*. Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti dengan penuh kerendahan hati bermaksud untuk mengajukan beberapa rekomendasi, khususnya bagi beberapa pihak yang memang terlibat dalam penelitian ini. Peneliti berharap bahwa rekomendasi yang diajukan dapat menjadi



masuk dan saran yang memiliki nilai manfaat bagi banyak pihak.

Beberapa rekomendasi tersebut peneliti ajukan :

1. Bagi instruktur yaitu para tutor dalam pelaksanaan pelatihan keterampilan bidang boga dan busana..

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan pelatihan keterampilan bidang boga dan busana ini ada beberapa saran dan masukan bagi instruktur untuk pelaksanaan pelatihan tahap selanjutnya. Peneliti memiliki harapan kepada instruktur bahwa :

- a. Para instruktur yang dalam hal ini tutor dapat lebih meluruskan niat untuk dapat memberikan pengabdian dengan membantu anak-anak di Pondok Asuh mendapatkan ilmu khususnya keterampilan di bidang boga dan busana karena lurusnya niat akan memudahkan segala urusan kita insyaallah.
- b. Kesungguhan hati dan semangat instruktur dapat menular kepada anak-anak sehingga dapat mempengaruhi semangat anak-anak untuk maju.
- c. Kerjasama dan komunikasi serta koordinasi yang baik harus dipertahankan dan menjadi pilar utama di dalam mengembangkan pelatihan ini.

2. Bagi warga belajar yang terlibat dalam pelaksanaan pelatihan

Warga belajar yang terdiri dari anak-anak di Pondok Asuh Daarul Muthmainnah, peneliti bermaksud memberikan masukan dalam hubungannya dengan pelaksanaan pelatihan keterampilan bidang boga dan busana, yaitu :

- a. Semangat untuk menambah ilmu dapat memberikan motivasi yang kuat untuk berhasil.
- b. Syukur kita dengan selalu mau belajar dan mengembangkan diri harus dipertahankan agar nikmat apapun yang sudah kita dapatkan dapat bertambah.
- c. Jiwa menghargai guru dan teteh-teteh instruktur serta berbagai pihak yang membantu kita harus selalu ada dan menjadi pegangan kita di dalam hidup.

3. Bagi pihak pengelola Pondok Asuh Daarul Muthmainnah Pesantren Daarut Tauhiid

Penelitian yang dilaksanakan serta berbagai implikasi yang ada memberikan masukan berupa rekomendasi kepada pengelola Pondok Asuh Daarul Muthmainnah untuk dapat :

- a. Melanjutkan pelaksanaan model kolaborasi pelatihan dalam bidang apa pun, tidak hanya dengan pihak jurusan PKK FPTK

Universitas Pendidikan Indonesia, namun dapat dengan pihak yang lain.

- d. Memberikan motivasi dan tekad pada anak-anak didik di Pondok Asuh untuk terus menambah ilmu dan wawasannya agar bermanfaat dihari depan.
- e. Lebih memperhatikan pengembangan kearah keahlian anak-anak sesuai minat dan bakatnya, tidaklah harus seluruhnya di bidang boga dan busana, dapat pada bidang yang lainnya, disesuaikan dengan keahlian dan bakat yang dimiliki oleh masing-masing anak.

4. Bagi Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga FPTK Universitas Pendidikan Indonesia

Penelitian yang telah dilaksanakan membawa beberapa kesimpulan dan implikasi yang mendorong peneliti untuk mengajukan beberapa masukan yang mudah-mudahan dapat bermanfaat bagi jurusan PKK FPTK Universitas Pendidikan Indonesia. Rekomendasi yang peneliti ajukan adalah dimana :

- a. Model kolaborasi pada pelatihan keterampilan bidang boga dan busana yang telah dilakukan di Pondok Asuh Daarul Muthmainnah diharapkan dapat terus dilaksanakan, terutama pada lembaga-lembaga sosial lainnya.

- b. Model pelatihan dapat menjadi model praktek kerja untuk pengabdian kepada masyarakat yang diharapkan menjadi suatu program tetap yang dilaksanakan di jurusan PKK FPTK Universitas Pendidikan Indonesia.
- c. Peneliti berpikir apabila semakin banyaknya model kolaborasi serupa dilakukan di banyak lembaga-lembaga sosial ataupun masyarakat umum tentunya kesenjangan antara mahasiswa dengan universitas dan masyarakat umum yang kurang ilmu dapat terjembatani. Manfaat lain dari semakin banyaknya kegiatan yang sama dilakukan adalah dimana pihak universitas dapat mengembangkan sisi produktifitas masyarakat dengan lebih baik.
- d. Pentingnya bagi pihak jurusan PKK FPTK Universitas Pendidikan Indonesia untuk memperhatikan pemilihan tutor berdasarkan kompetensi keahlian yang dimilikinya, tanggung jawab, memiliki kesungguhan hati dan mau berjuang dalam mengabdikan pada masyarakat. Faktor ini menjadi penunjang berhasilnya suatu program dilaksanakan.

5. Bagi penelitian lebih lanjut

Rekomendasi peneliti pada penelitian lebih lanjut, adalah :

- a. Peneliti berharap penelitian selanjutnya dapat lebih mengarah kepada pengembangan model pelatihan di

bidang lain ataupun lembaga-lembaga sosial lainnya. Sebagai masukan misalnya proses pelatihan untuk pemberdayaan pada anak-anak jalanan, yang memang dibutuhkan kerjasama berbagai pihak.

- b. Hasil temuan dalam penelitian ini dengan berbagai kesimpulan dan implikasi yang ada semoga dapat memberikan manfaat dan masukan yang berharga bagi penelitian selanjutnya.
- c. Keberhasilan suatu program tidak baik apabila hanya diukur dari kemanfaatan secara materi saja, namun kemanfaatan secara non materi seperti pengembangan ilmu, mental yang mencakup kecerdasan intelektual, kecerdasan emosi, dan kecerdasan moral, serta kemandirian dan kreatifitas harus menjadi patokan dan target bagi para tutor, pelatih, pelaksana, warga belajar dan pihak pengelola.

